



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 8%

Date: Rabu, Mei 08, 2024

Statistics: 326 words Plagiarized / 4145 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

April 2024, Volume 6, Nomor 1, Halaman 1077 — 1088 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol6no1hlm1077-1088> 1077 RAGAM GAUL PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK REMAJA USIA 10-19 TAHUN DI DESA POKA KECAMATAN TELUK AMBON Rina Parwati Romilda Arivina da Costa Leonora Farilyn Pesiwarissa Universitas Pattimura e-mail: rinaparwati3@gmail.com; ronaromilda70@gmail.com; leonora@gmail.com Abstrak: Ragam gaul merupakan bahasa nonformal berasal dari bahasa rahasia yang diciptakan dikalangan masyarakat dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk dan makna serta fungsi ragam gaul yang digunakan pada media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon. Metode dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini ialah tuturan dalam status maupun komentar facebook. Sumber data yang digunakan ialah media sosial facebook.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan menyimak tuturan dalam media sosial facebook. Pelaksanaan teknik simak didukung dengan teknik sadap (baca), teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Teknik yang lain yang digunakan ialah pendokumentasi yang dilakukan dengan mengambil tangkapan layar berupa status dan komentar dari media sosial facebook.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 bentuk ragam gaul yakni jargon, prokem argot dan colloquial. Bentuk ragam gaul dalam status dan komentar yang terjadi memanfaatkan pemendekan kata (akronim), vokal, kata dasar, ungkapan, reduplikasi, perubahan bunyi, penambahan suku kata, perubahan fonem dan pemendekan kata (penggalan). Makna dalam ragam gaul lebih mengarah pada maksud-maksud tertentu.

Fungsi-fungsi sosial yang ditemukan dalam ragam gaul 1) ekspresi kedekatan, 2) keterkaitan hubungan, 3) ekspresi solidaritas, 4) mengalihkan topik, 5) rasa humor, 6) menyatakan kesenangan, 7) keakraban dan keintiman, 8) sarana kebencian, dan 9) membuat orang terkesan bingung. Kata kunci: ragam gaul, bentuk, tuturan, dan facebook Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1078 VARIETY OF SLANG ON SOCIAL MEDIA FACEBOOK FOR TEENAGERS AGES 10-19 YEARS OLD IN POKA VILLAGE, TELUK AMBON DISTRICT Rina Parwati Romilda Arivina da Costa Leonora Farilyn Pesiwariisa Pattimura University e-mail: rinaparwati3@gmail.com; ronaromilda70@gmail.com; leonora@gmail.com Abstract: Slang is a non-formal language derived from a secret language created among the public in spoken and written language.

The purpose of this study was to determine the form and meaning and function of the variety of slang used on Facebook social media for teenagers aged 10-19 years in Poka Village, Teluk Ambon District. The method of this study was a qualitative method. The data in this study were speeches in Facebook status and comments. The data source used is social media facebook.

Data collection techniques used observation techniques which were carried out by listening to speeches on social media facebook. The implementation of the listening technique was supported by the tapping (reading) technique, the conversational engagement listening technique, and the note-taking technique. Another technique used was documentation which was done by taking screenshots of status and comments from social media facebook.

The results showed that there were 4 forms of slang, namely jargon, prokem argot and colloquial. The forms of slang in status and comments that occurred were used shortening of words (acronyms), vowels, basic words, expressions, reduplications, sound changes, addition of syllables, phoneme changes and shortening of words (slices). The meaning in the variety of slang is more directed to certain purposes.

The social functions found in slang are 1) the expression of closeness, 2) the relationship of the relationship, 3) the expression of solidarity, 4) changing the topic, 5) a sense of humor, 6) expressing pleasure, 7) familiarity and intimacy, 8) a means of hatred, and 9) make people seem confused. Keywords: Variety of slang, forms, speech, and facebook Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon 1079 A.

PENDAHULUAN Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia, yang dapat

dikaji secara internal maupun eksternal. Pengkajian secara internal, dilakukan terhadap struktur fonologis, morfologis, dan sintaksis. Kajian internal ini menghasilkan bahasa tanpa ada kaitannya terhadap masalah lain di luar bahasa.

Sebaliknya kajian eksternal, berarti melakukan terhadap hal-hal atau faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh penuturnya di dalam masyarakat (Chaer, 2014: 15). Bahasa dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perkembangan sosial budaya masyarakat pemakainya. Adapun keberagaman atau variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang tidak homogen, melainkan karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Setiap kegiatan interaksi juga memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu sendiri. Salah satu ragam bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa gaul. Bahasa gaul pada umumnya, ragam ini digunakan sebagai sarana komunikasi diantara sekelompok remaja dalam kurun waktu tertentu. Salah satu sarana komunikasi yang diperlukan oleh remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain, dengan maksud tertentu agar pihak lain tidak mengetahui apa yang sedang mereka bicarakan. Kemunculan bahasa gaul di kalangan remaja sangat menyita perhatian publik.

Banyak sekali remaja yang menggunakan media sosial facebook sebagai sarana interaktif dalam mendapatkan teman. Nababan (dalam Chaer dan Agustin, 2014:3), menyatakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang membahas tentang aspek masyarakat bahasa, yang berkaitan dengan perbedaan atau variasi dalam berbahasa dan faktor- faktor kemasyarakatan lainnya.

Pendapat mengenai sociolinguistik juga di ungkapkan oleh Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustin, 2014: 61), menyatakan bahwa sociolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu bahasa. Pengertian sociolinguistik yang telah disampaikan oleh para pakar khususnya bahasa, pada akhirnya akan selalu berkaitan dengan bahasa dalam kegiatan atau aspek-aspek yang ada di sekitar masyarakat. Danandjaja (dalam Debby Sahertian, 2008: 5) menyatakan bahwa bahasa merupakan salah satu bentuk (genre) yang disebut rakyat (folk speech).

Dalam ujaran rakyat, ia termasuk dalam bentuk yang disebut slang (ucapan populer). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi biasa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa Nasional Indonesia yang resmi. Bahasa itu menjadi sangat beragam dan bervariasi (catatan: istilah variasi sebagai padanan kata Inggris variety bukan variation) Chaer dan Agustin (2014: 61).

Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial dalam masyarakat yang mereka lakukan sangat beragam. Harman dan Stork (dalam Chaer dan Agustin, 2017: 62) menyatakan bahwa perbedaan variasi bahasa berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan, alatnya, dan bagaimana situasi keformalan bahasa tersebut.

Chaer dan Agustin (2017:62) membagi variasi bahasa kedalam empat jenis yaitu: (1) variasi bahasa dari segi penutur, (2) variasi bahasa dari segi pemakaian, (3) variasi bahasa dari segi Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1080 keformalan, (4) variasi bahasa dari segi sarana. Berdasarkan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan oleh orang.

Variasi bahasa yang disebut akrolek, basikolek, vulgar, slang, kolokial, jargoan, argot dan ken. Bahasa gaul merupakan bahasa nonformal yang biasanya digunakan di lingkungan masyarakat, berasal dari bahasa rahasia yang diciptakan dari berbagai kalangan atau kelompok-kelompok sosial tertentu Anang (2015: 37).

Bahasa ragam gaul lebih dominan digunakan dikalangan anak muda serta orang-orang yang berkesinambungan di dunia seni, entertainment atau hiburan, dalam hal ini bahasa gaul banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang diplesetkan dari bahasa asing maupun bahasa daerah Haikal, M (2007:116). Nurhasanah (dalam Sawandi N, Eduardus, 2017: 4) menyatakan bahwa ragam gaul merupakan gaya bahasa yang perkembangannya serta modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Swandy N, Eduardus, 2017: 5- 6) berdasarkan bentuknya bahasa gaul atau slang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain; jargon, prokem, cant, dan colloquial. Jargon merupakan ungkapan atau ekspresi yang dapat berupa kata atau kalimat pendek yang dipopulerkan orang terkenal melalui media seperti televisi, bioskop, radio, koran dan majalah, dapat berupa reklame/iklan, potongan dari sebuah lirik lagu, prokem merupakan suatu bentuk bahasa slang yang proses dalam pembentukannya dengan cara, mengembalikan susunan kata, memberikan satu sisipan, kata-kata yang diambil dengan proses akronim atau singkatan, perubahan vokal dan konsonan, perubahan bunyi hampir seluruh pertukaran bunyi total, cant merupakan bahasa yang menjadi ciri khas dari suatu golongan, misalnya bahasa golongan penegak hukum (polisi) yang menggunakan kode-kode rahasia dalam berkomunikasi dilapangan, Argot adalah dialek dari suatu golongan,

biasanya berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, dan colloquial adalah bahasa non formal atau tidak resmi. Colloquial disebut bahasa sehari-hari.

Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat atau kata. Adapun ciri-ciri ragam gaul dapat dilihat dalam table sebagai berikut; No Ragam Standar Ragam Gaul 1. kosa kata khas: berkata/berbicara ngomong cantik kece dia doi, doski kaya tajie, reseh ayah bokap ibu nyokap cinta cintrong aku gua, gue Kamu lu, lo, elu Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon 1081 2.

penghilangan huruf (fonem) awal: sudah udah saja aja sama ama memang emang 3. penghiluf Habis abis hitung itung Hujan ujan hilang ilang Hati ati Hangat anget Tahu tau Lihat liat Pahit pait Tahun taon Bohong boong 4. pengganti"angan "e Benar bener Cepat cepet Teman temen Cakap cakep Sebal sebel Senang seneng Putar puter Seram serem 5.

penggantidiftong u", dengan "oe" kalua kalo Sampai sampe Santai sate Gulai gule Capai cape Kerbau kebo Pakai pake mau (bukan diftong) mo 6. pemendekan kata atau kontaksi dari kata/frasa yang panjang terima kasih makasih/trims bagaimana gimana Begini gini Begitu gitu Ini nih Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1082 Itu tuh Sumber: (<http://ekorizalsaputra.wordpress.com>) Sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam kelompok remaja, bahasa gaul tentunya mempunyai peran tersendiri dalam sebuah intraksi pemakainya.

Aditya (dalam Wijiasih, 2016:19-20) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari beberapa bahasa prokem atau bahasa gaul antara lain; untuk ekspresi dan kedekatan hubungan, untuk ekspresi solidaritas kelompok, untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, untuk menunjuk rasa humor, untuk menunjukan identitas kelompok, untuk kesenangan, menunjukan keakraban atau keintiman, sebagai sarana kebencian, sebagai sarana memelihara identitas dan solidaritas kelompok, dan untuk membuat orang terkesan bingung. B.

METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berupa tuturan-tuturan dalam status maupun komentar facebook. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung ragam gaul dalam pembaharuan status dan komentar. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah media sosial facebook.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (simak) yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam hal yaitu bentuk tulisan yang terdapat dalam media sosial facebook. Penggunaan teknik simak didukung dengan teknik sadap (baca), teknik simak libat cakap, dan teknik catat, dan teknik yang terakhir yang digunakan yaitu teknik pendokumentasian yang dilakukan dengan mengambil tangkapan layar atas status dan komentar pada facebook.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teori variasi bahasa dan ragam bahasa yang berhubungan dengan penelitian berupa ragam gaul. Teori yang digunakan dalam peneliti ini ialah teori Harman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina). Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengamati secara keseluruhan status dan komentar yang diunggah pemilik akun di media sosial facebook, mengklasifikasikan, membuat pengkodean data yang berhubungan dengan status (pernyataan) dan komentar (tanggapan), menginterpretasikan, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

C. PEMBAHASAN Status dan komentar pada media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon ditemukan sebanyak 4 bentuk dan makna yang termasuk dalam ragam gaul. Bentuk dan makna ragam gaul berupa bentuk jargon, prokem, argot, dan colloquial.

Beberapa fungsi ragam gaul yang terdapat pada setiap status dan komentar (pernyataan) (tanggapan) di media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon yang digunakan dengan jumlah keseluruhan fungsi ragam gaul yakni 12, namun yang ditemukan ada 8 fungsi. Fungsi tersebut berupa fungsi ekspresi dan kedekatan hubungan, ekspresi solidaritas kelompok, kebutuhan mengakhiri topik pembicaraan, menunjukkan rasa humor, untuk kesenangan, keakraban atau keintiman, sarana kebencian, dan membuat orang terkesan bingung.

Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon 1083 Uraian data berikut sebagai perwakilan tuturan status (pernyataan) dan komentar (tanggapan) di media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon. Bentuk, makna dan fungsi ragam gaul dapat dilihat sebagai berikut. 1.

Bentuk dan Makna Ragam Gaul Status dan komentar pada media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon ditemukan sebanyak 4 bentuk dan makna yang termasuk dalam ragam gaul. Bentuk dan makna ragam gaul berupa bentuk jargon, prokem, argot, dan colloquial. a. Bentuk dan Makna Jargon Jargon merupakan ungkapan atau ekspresi yang dapat berupa kata atau kalimat pendek yang

dipopulerkan orang terkenal melalui media seperti televisi, bioskop, radio, koran dan majalah, dapat berupa reklame/iklan, potongan dari sebuah lirik lagu.

Peristiwa tutur yang terjadi termasuk dalam bentuk dan makna jargon dapat dilihat pada pernyataan data berikut. Peristiwa tutur yang disampaikan Anisa Anisalarahu dalam unggahan status atau pernyataan yang disertai dengan foto yakni foto saudaranya, yang berekspresikan dalam fotonya memberikan kesan gaya yang keren memakai kaca mata hitam dan gaya berdiri dengan manja yang disertai maksud candaan ditandai dengan emoticon berkacamata hitam dan tertawa. (AA): **kaka pung manja bikin** ade jadi baper ambor love sayang.

'n kakaem adierbawa pern yang terbang cia' Berdasarkan pernyataan diatas kata bawa perasaan merupakan fenomena akronim dari kata baper . Kata ini mulai terkenal dan didengarkan ketika grup musik Goliath mempopulerkan lagu Baper. Makna kata bawa perasaan (baper) yang dimaknai bahwa **seseorang menyaksikan atau mendengar suatu hal, kemudian perasaannya terbawa akan hal yang disaksikan** atau didengar.

Dari pernyataan yang diucapkan (AA) dalam unggahan status yang disertai dengan foto, berekspresikan gaya keren dengan memakai kaca mata hitam dengan maksud candaan yang ditandai emoticon berkacamata hitam dan tertawa " pung manja bikin ade jadi baper. Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk jargon yang dilambangkan dengan BJPY.

Penutur memposting statusnya dengan rasa tidak peduli dengan teman- temannya mengenai apa yang dilakukannya. (A): Bt mabo masa bodo, brng se bodo-bodo aya minum tidak peduli, dengan kalian bodoh- Berdasarkan pernyataan diatas kata mabo yang **merupakan akronim dari masa** bodoh. Kata ini mulai akrab dan digunakan oleh masyarakat Maluku saat viral lagu yang dinyanyikan Roy Skill dengan judul lagu Beta Mabo, kata mabo digunakan untuk sapaan buat seorang peminum.

Makna kata mabo yang sering diketahui dalam masyarakat Maluku dapat diartikan sebagai **seorang peminum minuman keras, berbeda dengan kata mabo yang dituturkan oleh penutur yaitu merupakan akronim dari masa bodo** yang artinya tidak peduli dengan segala hal tentang perkataan orang lain. Maksud (A) mengunggah ststunya mabo masa bodo, brng se bodo- dia minum sampai mabuk tidak peduli dan bukan urusan orang lain.

Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk jargon yang dilambangkan BJPY. Ragam Gaul **Pada Media Sosial Facebook** Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1084 b. Bentuk dan Makna Prokem Prokem merupakan suatu bentuk

bahasa slang yang proses dalam pembentukannya dengan cara, mengembalikan susunan kata, memberikan satu sisipan, kata-kata yang diambil dengan proses akronim atau singkatan, perubahan vokal dan konsonan, perubahan bunyi hampir seluruh pertukaran bunyi total.

Peristiwa tutur yang terjadi termasuk dalam bentuk dan makna prokem dapat dilihat pada pernyataan berikut. Pemilik akun (AS) mengunggah foto anak kecil yang menunjukkan berbagai ekspresinya dan disertai dengan pernyataan yang mengekspresikan foto tersebut. (AS): Laki-laki Pamuci #el ' laki- l pasnt Kata pamuci merupakan akronim dari kata pasang muka cinta pa-(sang)+ mu-(ka) +ci-(nta) yang merupakan kependekan dari {pa} yang sebagai suku kata pertama kata {pasang}, {mu} sebagai suku pertama kata {muka}, dan {ci} gabungan huruf pertama dan kedua dari kata {cinta}.

Makna kata pamuci diartikan sebagai cara berpenampilan yang identik dengan kebiasaan seseorang yang suka bergaya didepan cewek-cewek (gadis). Maksud (AS) memposting foto anak kecil dengan menamai fotonya pamuci yang seakan-akan sedang mengekspresikan gayanya yang mencari perhatian didepan cewek-cewek. Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk prokem yang dilambangkan dengan BPPY.

Peristiwa tutur yang disampaikan (D) dalam unggahan fotonya dengan maksud candaan yang di tandai dengan emoticon tertawa lucu yang menyatakan dirinya malas untuk kelihatan tampan karna baru bangun tidur . (D): #pamalas tamvan ' malas tampan' #baru bangu aja ' baru bangun Berdasarkan pernyataan data diatas kata tamvan merupakan kata yang berasal dari kata tampan yang mengalami perubahan mengalami perubahan bunyi suku kata yang digunakan pada huruf keempat yakni fonem /p/ yang diganti dengan konsonan <v>.

Makna tamvan kata yang berasal dari kata tampan diartikan sebagai laki- laki yang elok rupanya, sikapnya, dan bentuknya. Maksud (D) dalam status unggahan fotonya yang baru saja bangun tidur "pamalas Tamvan, baru bangu aja" menandakan kepercayaan pada dirinya baru bangun saja sudah tampan. Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk jargon yang dilambangkan BPPY. c.

Bentuk dan Makna Argot Argot adalah dialek dari suatu golongan, biasanya berhubungan dengan lingkungan pekerjaan. Peristiwa tutur yang terjadi termasuk dalam bentuk dan makna argot dapat dilihat pada pernyataan berikut. Peristiwa tutur yang disampaikan oleh (WTR) saat penutur merasa konyol dintai dengan emoticon tertawa mengungkapkan bahwa dirinya sedang merasa lucu tidak ada kerjaan ditandai dengan emoticon tertawa.

(WTR): kmg sg rindu bt k (emoticon tertawa) " #Gabutnjir Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon 1085 ' kalidak tianji' (tdak aj Dari pernyataan diatas kata gabut merupakan akronim dari gaji buta istilah kata gabut ini menggambarkan pada perasaan yang tidak jelas dan tidak tau harus berbuat apa. Gabut juga merupakan sebutan bagi seorang pekerja yang tidak melakukan pekerjaan namun mendapatkan gaji.

Makna kata gabut diartikan sebagai (gaji buta) banyak kaum milenial dan generasi zaman sekarang tidak hanya mengartikannya sekedar tentang makan gaji buta, bisa juga berarti orang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung ingin melakukan apa. Maksud (WTR) membuat pernyataan diatas mengungkapkan bahwa dirinya merasa bosan tidak ada sesuatu yang ingin dilakukan.

Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk argot yang dilambangkan dengan BAPY. d. Bentuk dan Makna Coloquial Bentuk colloquial adalah bahasa non formal atau tidak resmi. Ciri khas dari bahasa ini antara lainnya adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat atau kata. Peristiwa tutur yang terjadi termasuk dalam bentuk colloquial dapat dilihat pada pernyataan berikut.

Peristiwa tutur yang disampaikan (WTR) dengan mengunggah status miliknya merasa lucu ditandai dengan emoticon tertawa dan emoticon hantu melayang dengan maksud memberitahukan kepada orang atau temannya atau orang terdekatnya. (WTR): ose klaw mau btaria bt it panggil sayang saja jg ose singkat "say nnti prg sangka sayton #canda – setan ' kamu kalau mau teriak saya itu panggil sayang saja jangan kamu singkat say (sayang) nanti disangka oran' Berdasarkan pernyataan diatas kata say berasal dari kata sayang terdapat penghilangan suku kata kedua huruf ke empat vokal /a/, suku akata kedua huruf ke lima konsonan <n> dan suku kata kedua huruf ke enam konsonana <g>.

Makna kata say yang berasal dari kata sayang yang berarti memiliki rasa peduli terhadap seseorang sehingga mereka memiliki hubungan yang semakin dekat bisa juga sebagai sahabat, pacar dan sebagainya. Maksud (WTR) membuat pernyataan ose klaw mau btaria bt it panggil sayang saja jg ose singkat "say" nnti prg sangka sayton #canda – setan maksudnya dia memberitahukan kepada orang yang dimaksudnya untuk lebih jelas ketika menyapanya. Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk colloquial yang dilambangkan BCPY.

Peristiwa tutur terjadi ketika narasumber memposting unggahan statusnya dengan

mengekspresikan kesedihannya ditandai dengan emoticon muka sedih menutup mata. Pernyataan (R): Besok Mantanku qu Nikah sama teman qu 'kah sa Tanggapan (SHD) : Jangan sedih cari lain lagi (PS) : Melek (MPT): Sini ama aq aja Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1086 Berdasarkan data diatas kata aja yang berarti saja, terdapat penghilangan fonem /s/ kata ini sering digunakan oleh anak-anak sekarang ini. Mereka lebih senang ketika mengucapkan kata aja daripada saja karena sudah terlalu sering menggunakannya.

Kata ini biasa digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan, misalnya mengirim esan agar lebih singkat. Makna kata aja yang berarti saja bertujuan untuk menyatakan sikap terhadap suatu masalah. Maksud (MPT) memberkan tanggapan Sini ama aq aja maksudnya dengan dirinya saja jangan merenungi kesedihannya lagi.

Jadi pernyataan tersebut merupakan bentuk colloquial yang dilambangkan BCTG. 2. Fungsi Ragam Gaul Fungsi ragam gaul yang terdapat pada setiap status dan komentar (pernyataan) (tanggapan) di media sosial facebook remaja usia 10-19 tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon yang digunakan dengan jumlah keseluruhan fungsi ragam gaul yakni 12, namun yang ditemukan ada 8 fungsi yang teradapat dalam status dan komentar (pernyataan) (tanggapan).

Fungsi tersebut berupa fungsi ekspresi dan kedekatan hubungan, ekspresi solidaritas kelompok, kebutuhan mengakhihkan topik pembicaraan, menunjukkan rasa humor, untuk kesenangan, keakraban atau keintiman, sarana kebencian, dan membuat orang terkesan bingung. a. Fungsi Jargon Fungsi bentuk jargon berjumlah 6 yakni fungsi ekspresi kedekatan hubungan, fungsi menunjukkan rasa humor, fungsi untuk kesenangan, fungsi kebencian terhadap suatu hal, fungsi membuat orang terkesan bingung, dan fungsi untuk ekspresi solidaritas kelompok.

Dari 6 fungsi yang telah disebut diatas dapat dilihat data perwakilan sebagai berikut. (AA): kaka pung manja bikin ade jadi baper ambor love sayang. 'n kakaem adi terbawa perasan yang berkembang ci Fungsi kata baper digunakan untuk mengungkapkan ekspresi dirinya terhadap kedekatan hubungan melalui kesenangan dalam dirinya tentang sesuatu yang dilihat. b.

Fungsi Prokem Fungsi bentuk prokem berjumlah 6 yakni, fungsi untuk kesenangan, fungsi untuk menunjukkan rasa humor, fungsi untuk ekspresi solidaritas kelompok, fungsi menunjukkan keakraban atau keintiman, fungsi untuk ekspresi kedekatan hubungan, fungsi membuat orang terkesan bingung. Darai 6 fungsi yang telah disebutkan diatas dapat dilihat data perwakilan sebagai berikut.

(AS): Laki-laki Pamuci #el ' laki- laki pasang mnta' Fungsi kata pamuci sebagai kata kesenangan dalam diri narasumber dengan mengungkapkan bahasa yang tidak dimengerti tetapi menjadi lucu dan pengguna senang. c. Fungsi Argot Fungsi argot berjumlah 1 yakni, fungsi untuk mengalihkan topik pembicaraan. Dapat dilihat data perwakilan sebagai berikut.

(WTR): kmg sg rindu bt k (emoticon tertawa) Ragam Gaul Pada Media Sosial Facebook Remaja Usia 10-19 Tahun di Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon 1087 " #Gabutnjir ' kalidak tianji' (tidak ada kerjaan) Fungsi kata gabut (gaji buta) digunakan pemilik akun untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicarannya yang dianggap membosankan. d.

Fungsi Coloquial Fungsi coluquial berjumlah 4 yakni, fungsi untuk ekspresi kedekatan hubungan, fungsi sarana kebencian, fungsi untuk kesenangan, fungsi untuk menunjukkan rasa humor. Dari 4 fungsi yang disebutkan diatas dapat dilihat data perwakilan sebagai berikut. (WTR): ose klau mau btaria bt it panggil sayang saja jg ose singkat "say" nnti prg sangka sayton #canda – setan 'kamu kalau mau teaya it sayang saja jangan kamu singkat say (sayang) nantia Fungsi kata say atau sayang mengekpresikan kedekatan sehingga menyebabkan hubungan keakraban dengan orang terdekatnya. 1).

Fungsi Ekspresi dan Kedekatan Hubungan Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi ekspresi kedekatan hubungan, memiliki keterkaitan fungsi yang sama yakni terdapat pada data jargon, data prokem, dan data colloquial. 2). Fungsi Ekspresi Solidaritas Kelompok Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya yakni fungsi ekspresi solidaritas kelompok memiliki persamaan atau keterkaitan hubungan dengan beberapa data yakni data jargon dan prokem. 3).

Fungsi Kebutuhan Mengalihkan Topik Pembicaraan Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan hanya terdapat pada data argot. 4). Fungsi Menunjukkan Rasa Humor Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi menunjukkan rasa humor memiliki keterkaitan hubungan atau persamaan dengan beberapa data yakni data jargon, prokem, colloquia. 5).

Fungsi Kesenangan Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi kesenangan memiliki keterkaitah hubungan atau persamaan dengan beberapa data yakni data jargon, prokem, dan colloquial. 6). Fungsi Keakraban atau Keintiman Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi keakraban atau keintiman hanya terdapat pada data prokem 7).

Fungsi Sarana Kebencian Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya fungsi sarana kebencian memiliki keterkaitan hubungan atau persamaan dengan beberapa data yakni

data jargon dan colloquial. 8). Fungsi Membuat Orang Terkesan Bingung Dari beberapa fungsi ragam gaul salah satunya yakni fungsi membuat orang terkesan bingung memiliki keterkaitan hubungan atau persamaan dengan beberapa data yakni data jargon, prokem dan colloquial.

Ragam Gaul **Pada Media Sosial Facebook** Remaja Usia 10-19 Tahun di Fesa Poka Kecamatan Teuk Ambon 1088 D. KESIMPULAN Ragam **gaul yang ditemukan di media sosial facebook** dalam berkomunikasi secara tidak langsung yaitu, dengan memposting status (pernyataan) dan komentar (tanggapan) lewat akun facebook pribadi mereka dapat dilihat dengan banyaknya ragam gaul berdasarkan, bentuk serta makna yang digunakan di media sosial facebook terbagi atas 4 bentuk dan makna yaitu bentuk jargon, prokem, argot, dan coloquial berupa pemanfaatan pemendekan skata (akronim), vokal, kata dasar, ungkapan, reduplikasi, perubahan bunyi, penambahan suku kata, perubahan fonem dan pemendekan kata (penggalan). Makna ragam gaul dalam hal ini lebih mengarah pada maksud-maksud tertentu.

Melalui maksud-maksud penggunaan ragam gaul **pada media sosial facebook** tampak fungsi-fungsi sosial yakni ekspresi kedekatan, keterkaitan hubungan, ekspresi solidaritas, mengalihkan topik, rasa humor, menyatakan kesenangan, keakraban dan keintiman, sarana kebencian, dan membuat orang terkesan bingung. DAFTAR PUSTAKA Chaer, Abdul & Leoni Agustina. 2014. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta. Haikal, M. 2007. Humor dan Kamus Gaul.

Jakarta: Better Book. Sahertian, Debby. 2008. Kamus Gaul. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Saputra, Eko Rizal. 2012. Penggunaan Ragam Gaul di Kalangan Remaja, (Online), <<http://ekorizalsaputra.wordpress.com/2012/11/24/penggunaan-ragam-gaul-di-kalangan-remaja/>> di unduh 09 Juni 2021. Swandy N, Eduardus. 2017. Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. Jurnal Bastra, (Online), Vol. 1, No. 4. <<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/2304/1668>>.

diunduh 05 Juli 2020. Semarang. Yb, Anang. 2015. Otak Cemerlang dan Hati Riang Berkat Gaya Menulis Freewriting. Jakarta: Elex Media Komputindo.

INTERNET SOURCES:

1% - <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/2304/1668>

<1% - <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/370882861_Analisis_Fonem_terhadap_Bahasa_

Slang_di_Sosial_Media_Twitter_Instagram_dan_Facebook

<1% -

<https://www.semanticscholar.org/paper/Form%2C-Meaning%2C-Function-of-Slang-in-Adolescents-and-Wardhani-Sabardila/5426ae505ecfd341ac18adedf086aca674b27be0>

<1% - <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrologia/article/view/1622/813>

<1% - <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7518/>

<1% -

<https://learn.digitalharbor.org/courses/maker-foundations/lessons/documentation-methods-photos-and-video/>

<1% - <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/download/497/509>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323887802_FRASA_ADJEKTIVA_BAHASA_JEPANG_ANALISIS_X-BAR

<1% - <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/6347/2825>

<1% - <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/download/27187/14874>

<1% - <https://geotimes.id/opini/pengaruh-bahasa-gaul-terhadap-bahasa-indonesia/>

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/32802-ID-pengaruh-penggunaan-media-sosial-facebook-terhadap-perilaku-prososial-remaja-di.pdf>

<1% - <https://serupa.id/sosiolinguistik-pengertian-objek-kajian-variasi-bahasa/>

<1% - <https://eprints.uny.ac.id/67743/3/Bab%20II.pdf>

<1% - http://perpus.labschool-unj.sch.id/labsjkt/index.php?p=show_detail&id=95

<1% - <https://repository.ump.ac.id/10205/2/ASRIYAH%20BAB%20I.pdf>

<1% - <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/download/1602/1306>

<1% - <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/download/130/116>

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/23797/5/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://tambahpinter.com/klasifikasi-kelompok-sosial-menurut-robert-bierstedt/>

<1% - <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/download/2029/1636>

1% -

https://www.academia.edu/99514927/Implementasi_Kalimat_Efektif_terhadap_Penggunaan_Bahasa_Gaul

<1% -

<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/download/2293/1135>

<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/1446/4/BAB%20III.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/25722/5/S_JEP_1206608_Chapter3.pdf

<1% -

<https://www.techno.id/how-to/cara-mengambil-tangkapan-layar-di-ponsel-cerdas-atau-tablet-android-240414o.html>

<1% - <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>

<1% - <https://www.recode.id/cara-mengolah-data-menjadi-informasi/>
<1% -
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11778/SKRIPSI%20ZAHRA.pdf?sequence=1>
<1% -
<https://media.neliti.com/media/publications/278885-kualitas-perairan-teluk-ambon-dalam-berd-d8e46794.pdf>
<1% - <https://www.ada-asia.com/insights/id-media-iklan>
<1% - <https://chordtela.cc/chord-ona-hetharua-baper-tapi-boong.html>
<1% -
<https://makassar.tribunnews.com/2015/12/17/om-google-sering-ditanya-apa-itu-baper-ternyata-ini-artinya>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/288289763.pdf>
<1% - <https://idschool.net/sma/bentuk-ekuivalen-pernyataan-majemuk/>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/362108241_Bentuk_dan_Makna_Ragam_Bahasa_Prokem_Penggemar_Leslar_Lesti-Billar_di_Media_Sosial_The_Form_and_Meaning_of_the_Language_of_Leslar_Fans_Lesti-Billar_on_Social_Media
<1% -
<https://timesindonesia.co.id/gaya-hidup/472051/etika-dan-panduan-mengunggah-foto-anak-di-media-sosial>
<1% -
<https://kumparan.com/kumparanmom/jenis-jenis-foto-anak-yang-pantang-diunggah-di-media-sosial>
<1% - <https://validnews.id/catatan-valid/gabut-makna-dampak-dan-cara-mengatasinya>
<1% -
<https://www.liputan6.com/hot/read/4375371/apa-arti-gabut-dalam-bahasa-gaul-jangan-sampai-enggak-tahu>
<1% -
<https://www.neliti.com/publications/526227/inventarisasi-jenis-jenis-lamun-seagrass-dan-asosiasinya-dengan-gastropoda-diper>
<1% -
https://www.academia.edu/68640982/Pembentukan_Kata_Ragam_Bahasa_Gaul_pada_Kolom_Komentar_di_Media_Sosial_Fadil_Jaidi_The_Form_of_Slang_Variety_Words_in_the_Column_Comments_of_Fadil_Jaidis_Social_Media
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/372595235_Anlisis_Perubahan_Penggunaan_Variasi_dan_Symbol_Bahasa_Indonesia_Pada_Media_Sosial_Facebook/fulltext/64bfca6ec41fb852dd9b4e25/Analisis-Perubahan-Penggunaan-Variasi-dan-Symbol-Bahasa-Indonesia-Pada-Media-Sosial-Facebook.pdf

<1% -

https://books.google.com/books/about/Kamus_bahasa_gaul.html?id=e80IHAAACAAJ